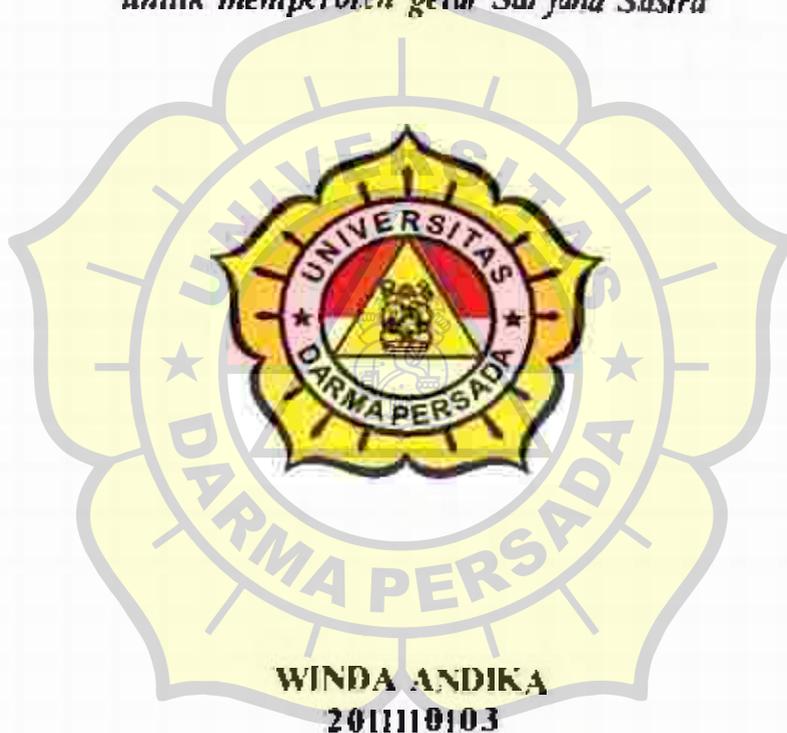


**PERANG KOREA SEBAGAI AWAL KEBANGKITAN
EKONOMI JEPANG PASCA PERANG DUNIA II
(1950-1960-an)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2015**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skrripsi Sarjana yang berjudul:

PERANG KOREA SEBAGAI AWAL KEBANGKITAN EKONOMI JEPANG

PASCA PERANG DUNIA II (1950-1960-an)

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun sendiri dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si bukan merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Winda Andika

NIM : 2011110103

Tanda tangan : 

Tanggal : 3 Maret 2015

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Winda Andika
NIM : 2011110103
Program Studi : SI Sastra Jepang
Judul Skripsi : Perang Korea Sebagai Awal Kebangkitan Ekonomi Jepang
Pasca Perang Dunia II (1950-1960-an)

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2015 pukul 15:00 pada Program Studi SI Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Syamsul Bachri, SS, M.Si ()
Pembaca : Yessy Harun, SS, M.Pd ()
Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, SS, M.A ()
Ketua Sidang : Dr. Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2015 jam 15.00 oleh Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing : Syamsul Bachri, SS, M.Si



Pembaca : Yessy Harun, SS, MPd



Ketua Sidang : Dr. Nani Dewi Sunengsih, SS, MPd



Disahkan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2015.

Ketua Program Studi



(Hargo Saptaji, SS, M.A)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTASSASTRA
(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir kuliah ini dengan baik. Dalam proses pembuatan skripsi ini tentunya tidak sedikit hambatan yang dialami penulis baik dalam pencarian data maupun dalam hal penulisan, akan tetapi berkat bimbingan, tuntunan, saran, bantuan dan kesabaran semua pihak, maka skripsi ini akhirnya bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si selaku dekan dan dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu dan perhatiannya dalam membantu penulis untuk pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Yessy Haran, SS, Mpd selaku dosen pembaca yang mengerti akan keterbatasan segala hal dari penulis.
3. Dr. Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd selaku ketua sidang yang telah banyak memberi saran dan masukan kepada penulis.
4. Bapak Hargo Saptaji, SS, MA selaku ketua program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.
5. Seluruh dosen program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis.
6. Dekan dan seluruh staf sekretariat dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.
7. Seluruh karyawan Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Tarpian dan Ibu Waridah yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal, baik materi, doa, perhatian dan

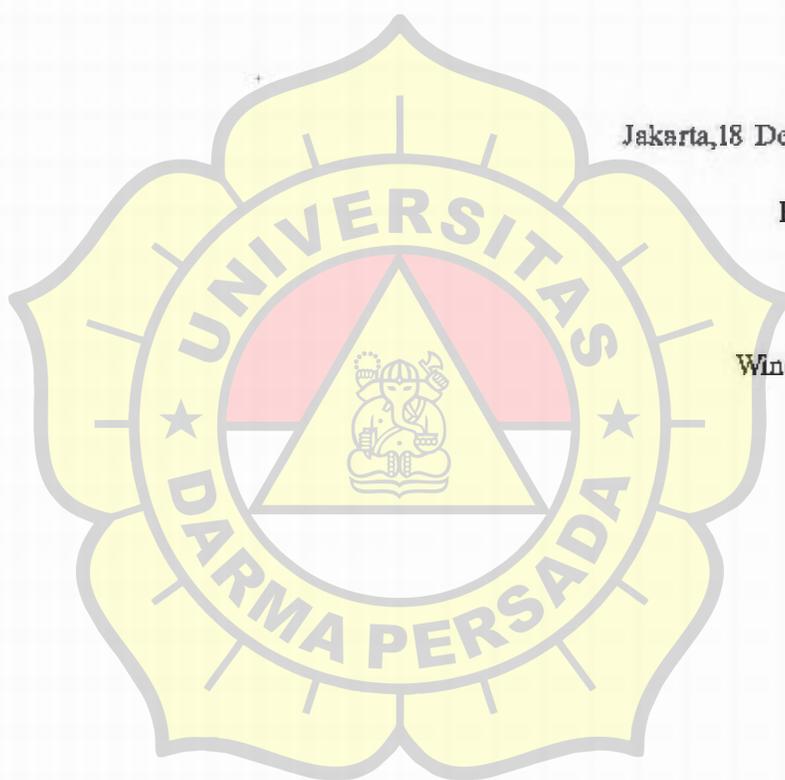
motifasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

9. Teman-teman seperjuangan saya Novi, Yani, Windy, Annissa, Sarah, Ningsih, Ayum, Yunita, Dia, yang telah memberi penulis semangat dan doa.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Jakarta, 18 Desember 2014

Penulis

Winda Andika



ABSTRAK

Nama : Winda Andika
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Perang Korea Sebagai Awal Kebangkitan Ekonomi Jepang Pasca Perang Dunia II (1950-1960-an)

Penelitian ini membahas tentang kebangkitan ekonomi Jepang ketika terjadi Perang Korea pada tahun 1950. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan deskriptif. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori dari William Edward Deming dan Peter Ferdinand Drucker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah benar atau tidak Perang Korea sebagai awal kebangkitan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II. Pada saat terjadi Perang Korea, Amerika Serikat melakukan kebijakan dalam bidang ekonomi terhadap Jepang. Kebijakan ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat saat itu adalah penghidupan kembali industri Jepang. Berawal dari industri yang bertalian erat dengan barang-barang keperluan militer, industri-industri yang lainpun juga berkembang. Sehingga pada tahun 1950-an, perekonomian Jepang mulai pulih dan mengalami pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan yang tinggi ini dapat dipertahankan selama tahun 1960-an. Jadi, hasil dari terjadinya Perang Korea adalah ekonomi Jepang mengalami kebangkitan pertama pasca Perang Dunia II melalui kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan adanya kerja keras dari rakyat Jepang itu sendiri.

Kata Kunci: Perang Korea, kebangkitan, ekonomi, kebijakan.

概略

名前 : ウィンダアンチカ

学科 : 日本文学

題名 : 第2次世界大戦のあとで日本経済の復活の始まりとし

朝鮮戦争 (1950-1960 中年)

この研究は1950年に朝鮮戦争が起こった時の日本経済の復活について議論します。この研究は文献と叙述の方法を使用しました。この研究の中の使用した理論は William Edward Deming と Peter Ferdinand Drucker の理論です。この研究はただしいかどうか第2次世界大戦のあとで日本経済の復活の始まりとして朝鮮戦争を知るためです。朝鮮戦争が起こった時、アメリカは日本に経済の政策をしました。その時にアメリカが行った経済の政策はもう一度日本工業を復活させます。軍隊必需品を生産する日本工業だけでなく、別の工業も増えて来ました。その結果は1950年に日本経済は回復し始めて、高い成長を体験しました。1960年代にこの高い成長は続きました。朝鮮戦争が起こった結果は自分の日本人の方で、アメリカが行った経済の政策で日本経済は第2次世界大戦のあとで初めての復活をしました。

キーワード :

朝鮮戦争、復活、経済、政策

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
HALAMAN PERNYATAAN	
KEASLIAN SKRIPSIii
HALAMAN PERSETUJUAN	
LAYAK UJIiii
HALAMAN PENGESAHANiv
KATA PENGANTARv
ABSTRAK BAHASA INDONESIAvi
ABSTRAK BAHASA JEPANGvii
DAFTAR ISIix
BABIPENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Metode Penelitian 7
G. Manfaat Penelitian 7
H. Landasan Teori 8
I. Sistematika Penulisan 15

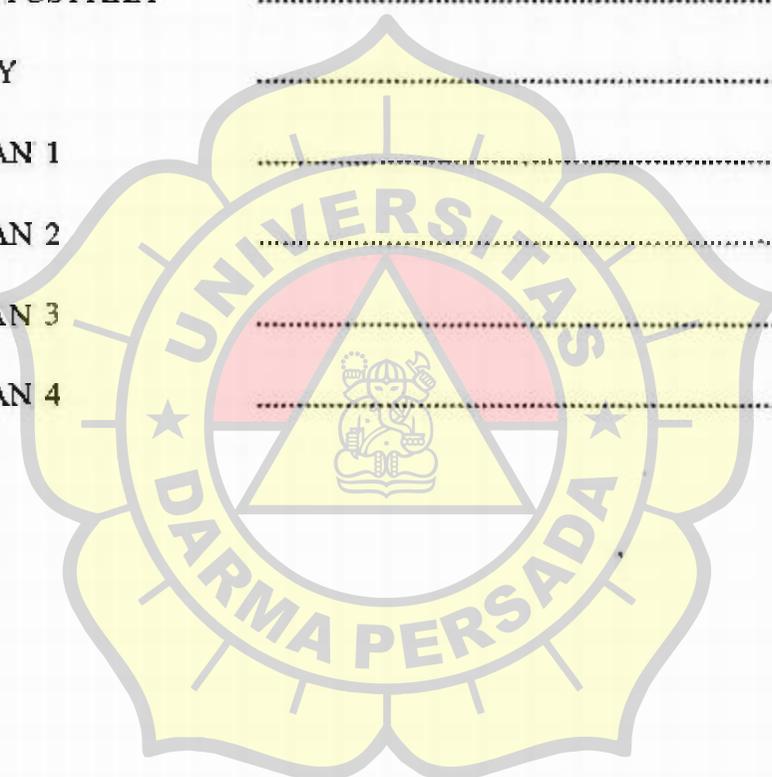
BAB II PERUBAHAN KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP JEPANG DALAM BIDANG EKONOMI KETIKA TERJADI PERANG KOREA (1950).....17

A. Kebijakan Amerika Serikat Sebelum Perang Korea (1945-1949)	17
1. Kebijakan Demokratisasi Ekonomi	17
a. Reformasi Tanah Pertanian (Land Reform)	17
b. Dekonsentrasi Ekonomi	19
c. Reformasi Tenaga Kerja	21
2. Rencana Dodge (Dodge Plan)	22
3. Rekomendasi Pajak Shoup	26
B. Perang Korea (25 Juni 1950-27 Juli 1953)	27
1. Perang Korea	27
a. Korea Utara menyerang Korea Selatan (25 Juni 1950)	27
b. Aksi Polisional: Intervensi Amerika Serikat	30
c. Pertempuran Incheon	32
d. Serangan PBB: Invasi ke Korea Utara (September–Oktober 1950).....	33
e. Menyeberangi paralel: Penyerangan Musim Dingin China (awal 1951)	34
f. Kebuntuan Antara PBB, China, dan Korea Utara (Juli 1951-Juli 1953)	37
2. Akhir Perang	38
C. Penyebab Terjadinya Perang Korea	39
D. Perubahan Kebijakan Amerika Serikat (Saat Pecah Perang Korea)	40

BAB III PERANG KOREA SEBAGAI AWAL KEBANGKITAN EKONOMI JEPANG PASCA PERANG DUNIA II (1950-1960-an).....42

A. Jepang pada Saat Perang Korea (1950-1953).....	42
1. Kebijakan Ekonomi Jepang	42
2. Meningkatkan Industri Jepang	44

3. Pembaruan Kemampuan dalam Bidang Industri	47
4. Meningkatkan Kualitas Barang Produksi	49
B. Kebijakan Amerika Serikat dan Dampaknya	51
C. Jepang Pasca Perang Korea (1955-1960-an)	54
D. Faktor Pendorong Perkembangan Ekonomi Jepang	57
BAB IV KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
GLOSARY	66
LAMPIRAN 1	70
LAMPIRAN 2	71
LAMPIRAN 3	72
LAMPIRAN 4	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat Jepang menyerah tanpa syarat kepada Amerika Serikat pada tanggal 15 Agustus 1945, keadaan ekonomi Jepang saat itu sangat terpuruk. Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II memberikan luka yang sangat mendalam bagi rakyat Jepang. Kesengsaraan karena kekalahan yang mutlak membuat orang Jepang sangat terpuruk. Dilihat dari segi ekonomi, kekalahan ini diterjemahkan dalam pengangguran, momok mati kelaparan, dan inflasi yang merajalela dibuktikan dengan indeks harga konsumsi yang melambung sampai 40% setiap tiga bulan dalam tahun 1947 dan 15% dalam tahun 1948. (Kunio,1983:21)

Mengenai kesulitan yang pertama yaitu pengangguran, rakyat Jepang yang dapat kembali ke pertanian sedemikian banyaknya sehingga dalam tahun 1947 bidang pertanian mempunyai tenaga kerja sebanyak 18 juta, empat juta lebih banyak daripada sebelum perang. Akan tetapi, pengangguran dalam skala besar tidak tampak karena bagi mereka yang mempunyai simpanan dapat tertolong, sedangkan penganggur menghadapi mati kelaparan. Jadi mereka berbuat apa saja demi kelangsungan hidupnya. (Kunio,1983:21)

Bersamaan dengan kekurangan pangan yang gawat, terutama disebabkan panen padi yang sangat buruk dalam tahun 1945, terdapat kekurangan energi yang terlihat dalam produksi batu bara yang merosot dari 3-4 juta ton setiap bulan menjadi sejuta dalam musim gugur dalam tahun yang sama. Kesulitan-kesulitan itu tidak dapat ditanggulangi sampai tahun 1947. Kekurangan akan barang-barang jadi lebih diperhebat lagi oleh lumpuhnya aparat pemerintah dalam mengumpulkan dan mendistribusi barang berdasarkan harga yang sudah ditentukan. Kekalahan

perang ini menghilangkan kepercayaan kepada pemerintah, dan menciptakan keadaan yang nyaris merupakan anarki. (Kunio,1983:21)

Usaha pemulihan ekonomi dilaksanakan dibawah syarat-syarat yang sukar. Pemboman oleh Sekutu telah menghancurkan sekitar 25% kekayaan nasional Jepang. Pemboman itu menyebabkan terjadinya kekurangan perumahan yang amat luas di kota-kota besar. Lepasnya daerah-daerah jajahan bukan hanya sekedar berarti bahwa sumber-sumber alam tidak lagi dapat diperoleh secara konsesional, tetapi juga berarti kembalinya jutaan orang Jepang untuk mencari pekerjaan dan perumahan di pasar dalam negeri yang sudah padat itu. Harta milik Jepang di luar negeri yang sebelum perang menghasilkan pendapatan dan merupakan basis untuk kegiatan-kegiatan disita. (Kunio,1983:21)

Kacaunya ekonomi Jepang pasca perang juga terlihat dalam hiperinflasi yang terjadi pada pertengahan tahun 1945 sampai awal tahun 1949. Walaupun keadaan ekonomi dalam keadaan kacau, produksi meningkat. Dalam tahun 1948, produksi industri berhasil mencapai 50% dari angka tahun 1934-1936, sedangkan produksi pangan dapat sepenuhnya dipulihkan. (Kunio,1983:21-22)

Tahun 1949 pemerintah mengeluarkan kebijakan stabilisasi baru dengan prioritas utama menyetop inflasi melalui pengurangan pengeluaran dalam anggaran belanja dan kenaikan pajak. Kebijakan stabilisasi tersebut membawa akibat buruk bagi perusahaan yang manajemennya tidak baik, atau perusahaan-perusahaan yang terlampaui melebar. Tetapi secara keseluruhan, pengaruhnya dalam perekonomian adalah baik. Dalam tahun 1949 dan pada bagian pertama tahun 1950, pemulihan ekonomi berjalan dengan lancar. Adanya Perang Korea pada bulan Juni 1950, memberi peluang besar bagi Jepang untuk memperbaiki keadaan ekonominya pasca Perang Dunia II. (Kunio,1983:22)

Perang Korea terjadi akibat pengaruh dari dua negara yang kuat pada saat itu, yakni Amerika Serikat dan Uni Soviet yang masing-masing memiliki aliansi dan ingin menyebarkan paham mereka masing-masing. Salah satunya Korea Selatan yang dipengaruhi oleh paham liberalisme negara Amerika, Britania Raya, Kanada dan Australia sedangkan Korea Utara dipengaruhi oleh Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina yang berpaham komunis.

Pada tahun 1950-an, terjadi propaganda dan pergerakan politik Republik Rakyat Cina yang ingin mengkomunikasikan negara-negara Asia Timur dan Tenggara, namun pergerakan tersebut diketahui oleh Amerika dan sekutunya. (<http://komahi.umsida.ac.id/2011/03/sebab-sebab-terjadinya-perang-korea.html>)

Amerika yang mempunyai pangkalan militer di Jepang dan Filipina, berupaya agar Komunisme tidak bisa ekspansi ke Asia Timur. Namun, propaganda Komunis Republik Rakyat Cina sudah masuk ke daratan Korea melalui jalur Utara dan berhasil "mencuci otak" para pejabat di Korea Utara dan memproklamkan tentara Korea Utara sebelum masuk ke Jepang dan Taiwan. Amerika dan sekutunya sudah berusaha menangkal pergerakan pasukan komunis Korea Utara dengan mempersenjatai pasukan Korea yang berada di daerah Selatan. Kemudian secara tidak langsung terjadilah perang saudara, karena Korea Utara bergerak ke Korea Selatan tanpa peringatan dan langsung menyerbu Korea Selatan. Akhirnya PBB menyerukan Amerika untuk turun tangan membela Korea Selatan. Hingga saat ini masing-masing daerah memproklamkan pemisahan daerah dan disetujui menjadi negara berdaulat oleh dewan resolusi PBB. Sampai sekarang mereka masih berselisih paham padahal sesungguhnya perang antara Blok Timur dan Blok Barat sudah berakhir.

(<http://komahi.umsida.ac.id/2011/03/sebab-sebab-terjadinya-perang-korea.html>)

Dalam Perang Korea tersebut, Jepang dipergunakan menjadi pangkalan suplai dan merupakan tempat 'istirahat dan bersantai' bagi tentara Amerika. Permintaan akan barang melambung tinggi; ekonomi mengalami kemajuan yang pertama dalam periode sesudah perang. Kemajuan ini memulihkan ekonomi secara penuh dan banyak perusahaan yang berhasil memetik laba besar. Sejumlah besar persentase dari laba ini tetap ditahan di dalam perusahaan untuk kemudian dipergunakan melalui ekspansi dan pembaruan pabrik, juga untuk mendatangkan teknologi dari luar negeri. (Kunio, 1992:17-18)

Dibebani dengan kekalahan dan rekonstruksi, bukan saja dalam kenyataan tetapi juga secara psikologis, Jepang menemukan dalam Perang Korea angin baru untuk membangkitkan ekonominya, dan ledakan ekonomi yang disebabkan itu mendorong terjadinya investasi yang kuat dalam pabrik dan peralatannya. (Nakamura, 1985:70)

Yang terpenting ialah pemasukan devisa yang berasal dari pengeluaran tentara Amerika Serikat yang memerlukan pembelian khusus. Penghasilan devisa dari keberuntungan ini berjumlah \$590 juta dalam tahun 1951 dan lebih dari \$800 juta dalam tahun 1952 dan 1953 yang menyamai 60-70% dari ekspor Jepang, dan dengan demikian meningkatkan pagu neraca pembayaran. Jadi, dari pembelian khusus dari ekspor Jepang dapat mengimpor dengan tingkatan \$2 milyar setahun yang memungkinkan industri yang bergantung pada bahan baku untuk melipatgandakan kapasitasnya. (Nakamura, 1985:70)

Pemulihan ini juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan pendudukan. Mula-mula pihak sekutu menjalankan kebijakan 'non responsibility', sebagaimana terlihat dalam sebuah perintah pada bulan November 1945 yang ditujukan kepada Panglima Tertinggi Sekutu, yang berbunyi:

Anda harus menjelaskan kepada rakyat Jepang, bahwa Anda tidak berkewajiban untuk mempertahankan suatu tingkat hidup tertentu di Jepang.

Pada tahun 1946 mulai diadakan bantuan pangan untuk menanggulangi kelaparan yang mengancam. Pada waktu itu Panglima Tertinggi Sekutu sekurang-kurangnya telah mengambil tanggung jawab mencegah penyakit dan keresahan. Dan pada akhir tahun memutuskan untuk membiarkan perekonomian kembali pada tingkat sebelum Perang Dunia II. Kemudian pada akhir tahun 1948, Panglima Tertinggi Sekutu sangat mendorong pemerintah Jepang untuk membuat kebijakan-kebijakan guna menstabilkan ekonomi dan mengembangkan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi dari sebelum perang. (Kunio, 1992:18)

Pertumbuhan ekonomi tinggi yang dicapai oleh Jepang pasca Perang Dunia II dapat terjadi karena tingginya etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat Jepang serta nilai-nilai tradisional yang selalu diterapkan oleh masyarakat Jepang dalam pembangunan ekonomi di Jepang. Oleh karena itulah, sampai sekarang Jepang tetap menjadi negara yang maju dan sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang perekonomian di Jepang dengan tema "Perang Korea Sebagai Awal Kebangkitan Ekonomi Jepang Pasca Perang Dunia II (1950-1960-an)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan kebijakan Amerika Serikat terhadap Jepang yang awalnya menerapkan kebijakan demiliterisasi dan demokratisasi ekonomi menjadi kebijakan penghidupan kembali industri Jepang pada saat pecah Perang Korea. Selama Perang Korea ekonomi Jepang menjadi bangkit dan pulih kembali. Pemulihan ekonomi Jepang

saat Perang Korea juga dipengaruhi oleh kebijakan Amerika Serikat dan faktor-faktor lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Amerika Serikat untuk Jepang, perubahan kebijakan Amerika Serikat ketika pecah Perang Korea, dan terjadinya Perang Korea menjadi awal dari kebangkitan ekonomi Jepang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kebijakan apa saja yang dibuat Amerika Serikat untuk Jepang dalam bidang ekonomi pada masa pendudukan di Jepang tahun 1945-1952, serta apa pengaruhnya dalam perkembangan ekonomi Jepang?
2. Apa yang menyebabkan Amerika Serikat merubah kebijakannya terhadap Jepang dalam bidang ekonomi pada saat terjadi Perang Korea tahun 1950?
3. Apakah benar Perang Korea sebagai awal kebangkitan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II?
4. Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan yang dibuat Amerika Serikat untuk Jepang dalam bidang ekonomi pada masa pendudukan di Jepang tahun 1945-1952 serta pengaruhnya dalam perkembangan ekonomi di Jepang.

2. Untuk mengetahui penyebab dari berubahnya kebijakan Amerika Serikat terhadap Jepang dalam bidang ekonomi ketika terjadi Perang Korea tahun 1950.
3. Untuk mengetahui apakah benar atau tidak bahwa Perang Korea sebagai awal kebangkitan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di Jepang pasca Perang Dunia II.

F. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Metode penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Punaji Setyosari adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan mengenai perekonomian Jepang pasca Perang Dunia II.
2. Untuk referensi dalam membuat karya tulis dan lain-lain.
3. Untuk pengetahuan bagi pembaca yang ingin mengenal lebih jauh mengenai perkembangan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II.

4. Diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan lagi oleh pembaca.

H. Landasan Teori

1. Teori Kebangkitan Ekonomi Jepang

Teori kebangkitan ekonomi Jepang yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori dari *William Edward Deming* dan *Peter Drucker*.

a. Teori "William Edward Deming"

Beberapa orang mengatakan bahwa majunya industri Jepang karena mental dan etos kerja masyarakatnya yang sangat tinggi, tapi terlepas dari budaya bangsa Jepang yang sangat disiplin dan konsisten dalam bekerja, ada tokoh yang sangat berjasa dalam proses revolusi industri di Jepang. Tentu sangat mencengangkan bagaimana sebuah negara yang baru saja hancur lebur akibat bom atom dalam Perang Dunia II bisa begitu cepat bangkit dan tampil terdepan dalam bidang industri. Tokoh yang membangkitkan semangat industri di Jepang akibat kekalahan pada Perang Dunia II itu adalah William Edward Deming.

(<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/02/17/kaisar-deming-dalam-kebangkitan-industri-jepang-534569.html>)

Deming sukses menerapkan pendekatan statistikal dalam pengaplikasiannya dalam bidang industri, hingga pada konsep *Total Quality Management (TQM)* yang masyhur itu dalam korporasi industri. TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain

atau rancangan dan kualitas kesesuaian atau kecocokan. Kualitas rancangan merupakan fungsi spesifikasi produk, sedangkan kualitas kecocokan adalah seberapa baik produk itu sesuai dengan spesifikasi dan kelonggaran yang disyaratkan oleh rancangan itu.

(<http://masimamangun.blogspot.com/2009/04/teori-total-quality-management.html>)

Salah satu teorinya dalam produksi adalah tentang Variabilitas, bahwa bagaimana mengurangi produk cacat atau gagal seminimal mungkin yang terkenal dengan nama "eksperimen manik-manik merah" dalam kontrol statistik. Buku terkenalnya adalah *Out of the Crisis* yang menjelaskan (*14 point for management*) 14 langkah yang harus ditempuh manajemen untuk transformasi organisasi. Selain itu Deming sering menganjurkan bahwa *Top Management* dan karyawan adalah setara dalam mendapatkan situasi kerja yang nyaman. "*Top Management* penting, namun karyawanlah yang membuat bisnis produksi tetap berjalan"

ujarnya.
(<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/02/17/kaisar-deming-dalam-kebangkitan-industri-jepang-534569.html>)

Deming telah menupkan roh produktivitas dan mutu dalam bangsa Jepang sehingga hari ini bisa bertarung dalam medan industri yang sarat *technological*, *valuable* dan inovatif. Teringat pesan seorang kaisar Jepang sesaat setelah Jepang hancur oleh bom atom, sang kaisar berpesan kumpulkan para guru dan ahli yang masih hidup. Edward Deming salah satu guru yang dipanggil oleh kaisar untuk membantu membangun kembali kejayaan Jepang menjadi "kekaisaran industri". Tidak salah kiranya jika Edward Deming berhak dijuluki 'Kaisar' industri Jepang.

(<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/02/17/kaisar-deming-dalam-kebangkitan-industri-jepang-534569.html>)

b. MBO: Teori Manajemen Peter Drucker yang Memotivasi Karyawan

Sebuah misi menyatakan motif dari suatu pekerjaan, bukan cara bagaimana melakukannya. (Peter Drucker)

Peter Ferdinand Drucker lahir di Wina, Austria-Hungary pada tahun 1909 dan menjadi profesor yang paling berpengaruh dalam dunia manajemen hingga tutup usia di umur 95 tahun. Karyanya telah mendapatkan penghargaan oleh Presiden Amerika Serikat dan di beberapa negara maju lainnya.

(<http://tipsmotivasi.com/2012/06/15/mbo-teori-manajemen-peter-drucker-yang-memotivasi-karyawan/>)

Beragam teori manajemennya telah menjadi acuan di banyak organisasi, perusahaan swasta maupun pemerintah. Prediksinya tentang privatisasi dan desentralisasi, kebangkitan ekonomi Jepang, keunggulan kompetitif praktek pemasaran, dan peran vital informasi dalam industri telah menjadi kenyataan di masa kini.

Peter Drucker telah bekerja sama dan menjadi konsultan yang berperan penting dalam kesuksesan bisnis banyak perusahaan besar seperti: GM, GE, Coca-Cola, IBM, Citicorp, Intel, P&G, Toyota, serta beberapa organisasi pemerintah dan LSM.

Dia juga sangat terkenal dalam dunia usaha di Jepang setara dengan tokoh bisnis seperti *Edwards Deming yang menginspirasi*

filosofi Kaizen, perbaikan yang konsisten pada beragam jenis industri di Jepang.

Beberapa ide pentingnya adalah desentralisasi dan penyederhanaan, perampingan hirarki dan peningkatan kompetensi, alih-daya (*outsourcing*), peran penting sektor nirlaba dan mikroekonomi, menghargai karyawan sebagai aset alih-alih liabilitas, perencanaan dengan visi ke depan bukan ke belakang, menguatkan komunitas, menyelaraskan berbagai kebutuhan dengan tujuan, dan mengutamakan pelayanan daripada keuntungan jangka pendek. (<http://tipsmotivasi.com/2012/06/15/mbo-teori-manajemen-peter-drucker-yang-memotivasi-karyawan/>)

Dan salah satu konsep utama yang dikemukakan sang guru manajemen ini adalah MBO: *Management By Objectives*. Suatu sistem yang menekankan efektivitas dan pengendalian mutu, tanpa mengesampingkan kreativitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (<http://tipsmotivasi.com/2012/06/15/mbo-teori-manajemen-peter-drucker-yang-memotivasi-karyawan/>)

MBO banyak diaplikasikan oleh organisasi baik besar maupun kecil dan juga cabang-cabang dari organisasi seperti anak perusahaan, departemen keuangan, SDM, pemasaran, dan seterusnya sebagai sarana penyelarasan sasaran individual para pekerja dengan tujuan utama plus visi-misi dari organisasi.

Implementasi MBO oleh sebuah perusahaan tidak terbatas pada target tahunan saja tapi juga sampai kepada penetapan indikator-indikator pencapaian kinerja individual dari setiap karyawan. Para karyawan dengan manajernya secara aktif dan partisipatif menetapkan target secara bersama-sama.

Elemen yang umum ditemui dalam teori MBO adalah; komitmen kepada program kerja, penetapan target oleh pembuat keputusan serta strateginya, penetapan sasaran individual lewat partisipasi aktif dari sang pekerja, penilaian kinerja secara periodik, dan otonomi atau keleluasaan dari eksekusi pelaksanaan pencapaian tujuan. (<http://tipsmotivasi.com/2012/06/15/mbo-teori-manajemen-peter-drucker-yang-memotivasi-karyawan/>)

Otonomi ini penting karena sesuai dengan teori motivasi intrinsik yang telah kami tuliskan disini dan disini. Jika semua pegawai merasa telah mendapatkan bayaran yang mencukupi, maka otonomi berperan penting dalam memaksimalkan produktivitas.

Selain itu, Peter Drucker mengajarkan ekologis sosial yang menekankan pentingnya keharmonisan hubungan para pemimpin dengan bawahannya ketika bekerja sama secara aktif dalam menetapkan sasaran namun memberikan keleluasaan dan wewenang untuk mencapainya, meningkatkan keefektifan manajemen mencapai tujuan organisasi sekaligus memotivasi para anggotanya.

Lalu, dia juga membela posisi karyawan sebagai sumber daya bukan biaya dengan menekankan dampak manusiawi dalam penetapan tujuan yang membawa kesuksesan. Peningkatan kompetensi karyawan dianggap sangat krusial karena ilmu pengetahuan khususnya di bidang teknologi dan inovasi adalah keunggulan bersaing yang didapatkan lewat karyawan berwawasan.

Pakar manajemen, Tom Peters, mengakui Peter Drucker sebagai pencipta dan penemu ilmu manajemen modern. Praktek

manajemen di masa kini banyak diambil dari teori dan pemikiran Drucker ini.

(<http://tipsmotivasi.com/2012/06/15/mbo-teori-manajemen-peter-drucker-yang-memotivasi-karyawan/>)

2. Perang Korea

Perang korea adalah perang yang terjadi di sekitar tahun 1950-an antara dua saudara, yaitu Korea Utara dan Korea Selatan. Perang ini juga disebut "proxy war" karena dimandatkan oleh Amerika Serikat, komunis Republik Rakyat Cina dan Uni Soviet. Korea Utara dibantu oleh Republik Rakyat Tiongkok dengan kekuatan militernya dan Uni Soviet dengan menyediakan penasihat perang, pilot pesawat, dan juga persenjataan.

Di Amerika Serikat, perang ini secara resmi dideskripsikan sebagai aksi polisional karena tidak adanya deklarasi perang resmi dari Kongres Amerika Serikat. Dalam bahasa sehari-hari, perang ini juga sering disebut Perang yang Terlupakan dan Perang yang Tidak Diketahui karena dianggap sebagai urusan PBB, berakhir dengan kebuntuan (stalemate), sedikitnya korban dari pihak Amerika Serikat, dan kurang jelasnya isu-isu menjadi penyebab perang ini, bila dibandingkan dengan Perang Vietnam dan Perang Dunia II.

Di Korea Selatan, perang ini biasa disebut sebagai Perang 6-2-5 (yuk-i-o jeonjaeng) yang mencerminkan tanggal dimulainya perang pada 25 Juni. Sementara itu, di Korea Utara, perang ini secara resmi disebut Choguk haebang chönjaeng ("perang pembebasan tanah air"). Perang Korea juga disebut Chosön chönjaeng ("Perang Joseo", Joseon adalah sebutan Korea Utara untuk tanah Korea).

Perang Korea secara resmi disebut Chao Xian Zhan Zheng (Perang Korea) di Republik Rakyat Cina. Kata "Chao Xian" merujuk ke Korea pada umumnya, dan secara resmi Korea Utara. Istilah Perang Korea juga dapat menyatakan pertempuran sebelum invasi maupun setelah gencatan senjata dilakukan.

(<http://re:a-nathalie.blogspot.com/2011/05/sejarah-perang-saudara-korea-seoul-vs.html>)

3. Perang Dunia II

Perang Dunia II, atau Perang Dunia Kedua (biasa disingkat menjadi PDII atau PD2), adalah sebuah perang global yang berlangsung mulai tahun 1939 sampai 1945. Perang ini melibatkan banyak sekali negara di dunia —termasuk semua kekuatan besar— yang pada akhirnya membentuk dua aliansi militer yang saling bertentangan: Sekutu dan Poros. Perang ini merupakan perang terluas dalam sejarah yang melibatkan lebih dari 100 juta orang di berbagai pasukan militer. Dalam keadaan "perang total", negara-negara besar memaksimalkan seluruh kemampuan ekonomi, industri, dan ilmi ahnya untuk keperluan perang, sehingga menghapus perbedaan antara sumber daya sipil dan militer. Ditandai oleh sejumlah peristiwa penting yang melibatkan kematian massal warga sipil, termasuk Holocaust dan pemakaian senjata nuklir dalam peperangan, perang ini memakan korban jiwa sebanyak 50 juta sampai 70 juta jiwa. Jumlah kematian ini menjadikan Perang Dunia II konflik paling mematikan sepanjang sejarah umat manusia.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dunia_II).

Perang Dunia II, secara resmi mulai berkecamuk pada tanggal 1 September 1939 sampai tanggal 14 Agustus 1945. Meskipun demikian ada yang berpendapat bahwa perang sebenarnya sudah dimulai lebih

awal, yaitu pada tanggal 1 Maret 1937 ketika Jepang menduduki Manchuria. Sampai saat ini, perang ini adalah perang yang paling dahsyat pernah terjadi di muka bumi. Kurang lebih 50.000.000 (lima puluh juta) orang tewas dalam konflik ini.

Umumnya dapat dikatakan bahwa peperangan dimulai pada saat pendudukan Jerman di Polandia pada tanggal 1 September 1939, dan berakhir pada tanggal 14 atau 15 Agustus 1945 pada saat Jepang menyerah kepada tentara Amerika Serikat. Perang Dunia II berkecamuk di tiga benua: yaitu Afrika, Asia dan Eropa.

(<http://temperer.wordpress.com/2010/06/20/sejarah-perang-dunia-ii-versi-lengkap-bagian-i/>).

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi ini secara garis besar dapat diringkas sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, dan sistematika penelitian.

Bab II Merupakan pemaparan yang akan menjelaskan tentang kebijakan pendudukan Amerika Serikat terhadap Jepang dalam bidang ekonomi serta pengaruhnya dalam perkembangan ekonomi Jepang, Perang Korea, perubahan kebijakan AS terhadap Jepang dalam bidang ekonomi.

- Bab III** Merupakan pembahasan yang akan membahas tentang tema penelitian yaitu “Perang Korea Sebagai Awal Kebangkitan Ekonomi Jepang Pasca Perang Dunia II (1950-1960-an)”.
- Bab IV** Merupakan kesimpulan dari penelitian.

